

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga dilihat dari katanya berasal dari bahasa jawa yaitu olah yang artinya melatih diri dan rogo yang artinya badan, secara keseluruhan olahraga diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani maupun rohani (Toho Cholik Mutohir dan Rusli : 2001)

Menurut presiden ke-1 Ir. Soekarno, olahraga adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan 3 tujuan revolusi Indonesia, yaitu negara kesatuan RI yang kuat, masyarakat adil dan makmur, dan tata dunia baru. Santoso Griwijoyo dan Didik Jafar Sidik (2013) Berpendapat bahwa olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi dengan melakukan aktifitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Dari berbagai alasan tersebut dapat dipahami bahwa olahraga merupakan budaya gerak manusia yang dilakukan secara ragai atau pribadi yang melakukan aktifitas kegiatan olahraga dan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh manusia itu sendiri, baik secara jasmani, rohani, maupun kehidupan sosial.

Pengertian olahraga menurut UNESCO adalah suatu aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri sendiri. Menurut Edward, olahraga harus dilakukan dengan spontan dan melalui konsep yang diterapkannya. Melalui cara bermain, games maupun sport. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan

Muhammad Iqbal Alfikri, 2021

PERBEDAAN TINGKAT PERCAYA DIRI BERMAIN FUTSAL DIHADAPAN PENONTON ANTARA SISWA SMAN 4 SUKABUMI DENGAN SISWA SMKS PGRI 1 SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pancasila (Cholik Mutohir, 1992). Menurut Suryanto Rukmono, olahraga merupakan kegiatan untuk melatih tubuh manusia agar terlihat sehat dan kuat secara jasmani maupun rohani. Dari adanya olahraga yang teratur dan terencana biasanya akan menjadi suatu objek terbaik dalam proses pembentukan tubuh.

Kepercayaan diri atau Self Confidence menurut Neill (2005) dikutip oleh Leoni & Hadi (2006) adalah sejauhmana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauhmana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Kepercayaan diri atau Self confidence diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya (WHO, 2003). Bandura (1977), dalam Hurlock (1999) self confident adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:149). Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbau dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:40-41). Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi

keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14)

Kepercayaan diri menurut Anthony (1992) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan. Menurut Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (Self confidence) merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya. Didalam jurnal Maciej Behnke & Maciej Tomczak, Lukasz D. Kaczmarek & Marek Komar & Jacek Gracz (2017), percaya diri di lapangan dinilai dalam 5 aspek yaitu : Foundation skills, performance skills, interpersonal skills, self-talk, dan mental imagery. Kemudian percaya diri dikategorikan dalam 5 tingkatan, yaitu : Sangat tinggi, tinggi, cukup (rata-rata), rendah dan sangat rendah. Pengkategorian ditetapkan setelah dilakukan penilaian berdasarkan skor ke 5 aspek percaya diri.

Orang yang memiliki kepercayaan diri tidak selalu memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri seseorang dalam berolahraga, pada tahun 2020 dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan tingkat percaya diri bermain futsal dihadapan penonton antara siswa SMAN 4 Sukabumi dengan siswa SMKS PGRI 1 Sukabumi” Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Termasuk kategori manakah tingkat percaya diri pemain futsal siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi ?
- 2) Termasuk kategori manakah tingkat percaya diri pemain futsal siswa kelas XI SMKS PGRI 1 Sukabumi ?

- 3) Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri bermain futsal dihadapan penonton yang signifikan antara siswa SMAN 4 Sukabumi dengan siswa SMKS PGRI 1 Sukabumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui termasuk kategori apa tingkat percaya diri pemain futsal siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi
- 2) Untuk mengetahui termasuk kategori apa tingkat percaya diri pemain futsal siswa kelas XI SMKS PGRI 1 Sukabumi
- 3) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri antara pemain futsal siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi dengan siswa kelas XI SMKS PGRI 1 Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

- 1) Mengetahui informasi mengenai kategori tingkat percaya diri pemain futsal siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi dan siswa kelas XI SMKS PGRI 1 Sukabumi tahun 2020
- 2) Memberikan informasi mengenai perbedaan tingkat kepercayaan diri pemain futsal SMAN 4 Sukabumi dengan SMKS PGRI 1 Kota Sukabumi ketika bermain dihadapan penonton tahun 2020an yang sejenis
- 3) Dapat dijadikan sumber untuk penelitian bilamana akan dilakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur organisasi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, dalam latar belakang terdapat ide-ide pokok tentang pentingnya melakukan penelitian analisis tingkat percaya diri bermain futsal dihadapan banyak penonton. Selanjutnya berisi rumusan masalah, mengapa perlu dilakukan penelitian “perbedaan tingkat percaya diri bermain futsal ketika dihadapan penonton”. Harapan peneliti dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui tingkat percaya diri pemain futsal ketika bermain dihadapan penonton. Selanjutnya ada manfaat penelitian dan struktur organisasi, struktur organisasi adalah garis besar tentang penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian. Kajian teori berisi tentang definisi dari olahraga,

Muhammad Iqbal Alfikri, 2021

PERBEDAAN TINGKAT PERCAYA DIRI BERMAIN FUTSAL DIHADAPAN PENONTON ANTARA SISWA SMAN 4 SUKABUMI DENGAN SISWA SMKS PGRI 1 SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percaya diri, futsal menurut para ahli dan ilmuwan olahraga. Penelitian yang relevan berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang menjadi panutan untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya ada kerangka berpikir yang mana teori awal sebelum munculnya suatu hipotesis penelitian ini, lalu hipotesis penelitian, berisi tentang dugaan sementara terhadap hasil akhir sebelum dilakukannya penelitian ini

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang bagaimana proses penelitian ini dilakukan, dalam bab III berisi tentang metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, selanjutnya berisi tentang penjelasan mengenai partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Kota Sukabumi dan SMKS PGRI 1 Kota sukabumi, dan sampelnya adalah 10% dari siswa kelas 11 berstatus aktif dari masing-masing sekolah, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuestioner Sport Mental Training Questionnaire (SMTQ) yang telah diuji validitas dan reliabilitas untuk mengukur tingkat percaya diri olahraga amatir tingkat SMA sederajat. Prosedur penelitian yaitu tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir, tehnik pengumpulan data yaitu bagaimana data yang terlampir dalam penelitian ini dapat diperoleh, dan analisis data yaitu proses pengolahan data yang telah didapat , menggunakan program SPSS v.22 di Windows 7.

Bab IV Temuan dan pembahasan. Berisi tentang hasil penelitian di lapang berupa data yang didapatkan, didalam bab IV berisi tentang kisi-kisi instrumen yang mana dijelaskan setiap point apa saja yang tertera didalam kuestioner disetiap pertanyaannya, kemudian ada kriteria validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya ada keterangan lokasi, subjek dan waktu penelitian, kemudian deskripsi data penelitian karena penelitian ini bersifat deskriptif, kemudian hasil temuan penelitian data dilapangan dan di akhir bab IV adalah pembahasan dari data penelitian

Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian, kelebihan kekurangan penelitian, dan rekomendasi bilamana akan dilakukan penelitian yang sejenis, dapat diambil kelebihan penelitian ini dan juga dapat diperbaiki kekurangan dari penelitian ini.